



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA**

Hijrah\*, Amran Yahya, Murtafiah

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Jl. Poros Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

\*Email Penulis Koresponden: [hijrah695333@gmail.com](mailto:hijrah695333@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of the Auditory intellectual repetition (AIR) learning model on the ability to understand mathematical concepts of grade VII students of SMP Negeri 1 Tinambung. This study is a quantitative research with an Experimental Design. The sampling technique used was purposive with a sample of 56 students. It consists of class VII C with 27 students as the control class and class VII D with 29 students as the experimental class. The instruments in this study are concept comprehension ability tests and observation sheets of the implementation of teacher learning and student activities. The data collection technique was carried out with an essay test of 5 questions. Data analysis uses descriptive analysis and inferential analysis. Based on descriptive analysis, students' ability to understand mathematical concepts with the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model is classified as high, while students' ability to understand mathematical concepts with the direct learning model is classified as medium category. Furthermore, inferential analysis using an independent test of t-test samples found that there was an influence of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the ability to understand mathematical concepts of grade VII students.*

**Keywords:** *Auditory Intellectually Repetition; Ability to Understand Mathematical Concepts; Build Space.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Sampling Purposive* dengan sampel berjumlah 56 siswa. Terdiri dari kelas VII C 27 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII D 29 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan pemahaman konsep dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes essay berjumlah 5 soal. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan analisis deskriptif, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tergolong kategori tinggi, sementara kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan model pembelajaran langsung tergolong kategori sedang. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan uji independen sampel t-tes didapatkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII.

**Kata Kunci:** *Auditory Intellectually Repetition ; Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika; Bangun Ruang.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, artinya setiap orang yang ada di Indonesia berhak menerimanya dan selalu terbuka untuk berkembang di dalamnya. Pendidikan

secara umum berarti proses kehidupan yang didalamnya setiap individu dapat hidup dan menjalani kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kemampuan manusia untuk menjaga kelangsungan serta menjamin masa depan yang lebih baik bagi bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menumbuhkan dan membentuk sumber daya manusia dalam mempertahankan eksistensi dan memastikan masa depan bangsa yang lebih baik. Pendidikan menjadi kunci dalam menjaga eksistensi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (Apriliya et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pembukaan UUD 1945 dijabarkan lebih lengkap dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Huriyanti & Rosiyanti, 2017).

Matematika itu sendiri merupakan bagian penting dari ilmu pengetahuan dan juga merupakan salah satu dasar pembelajaran sehingga matematika diajarkan sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam konteks anak usia dini, penggunaan matematika bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang perkembangan potensi intelektual mereka serta membentuk beragam sikap dan perilaku positif. Ini memungkinkan penanaman dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti sikap kritis, ketekunan, kemandirian, pendekatan ilmiah, rasional, dan sejenisnya (Ulfah & Felicia, 2019).

Salah satu aspek terpenting dalam matematika adalah konsep, dimana konsep merupakan organisasi terpenting dalam pembentukan filsafat dan pemikiran ilmiah pemikiran manusia. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan memahami memecahkan masalah yang melibatkan fakta untuk menarik kesimpulan (Karunia & Mulyono, 2016). Tapi kenyataannya, sebagian besar siswa masih belum bisa menyelesaikan soal pemahaman konsep. Hal ini menggambarkan bahwa peranan penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Ketika konsep dasar yang didapat siswa salah, maka akan sulit memperbaikinya kembali terutama pada saat penerapan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dengan adanya pemahaman konsep yang kuat akan memberikan kemudahan untuk meningkatkan prosedur matematika siswa (Hutagalung, 2017). Lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan masalah matematika jika mereka terlebih dahulu memahami konsepnya. Penguasaan banyak konsep memungkinkan seseorang melakukan pemecahan masalah didasarkan pada konsep yang dimiliki (Fajar et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia saat ini adalah pemahaman konsep matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil PISA tahun 2022, menunjukkan bahwa Indonesia berada di

peringkat 70 dari 80 negara dengan skor matematika siswa yaitu 379 di bawah skor rata-rata internasional sebesar 489. Aspek yang dinilai dalam PISA adalah kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan koneksi, kemampuan komunikasi serta kemampuan representasi. Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia masih rendah (Saputra & Azka, 2020).

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru matematika pada tanggal 10 Oktober 2023, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMP Negeri 1 Tinambung rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan contoh, siswa kesulitan dalam mengulang konsep dan mengungkapkan idenya, serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, dikarenakan pemahaman konsep siswa yang rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Tinambung adalah model pembelajaran langsung. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Tinambung mengatakan bahwa “Matematika sangatlah sulit dan guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang serta guru menggunakan banyak rumus, tidak membuat siswa memahami konsep materi yang diberikan kepada siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas, masih banyak siswa yang memiliki persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, serta penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan cara khusus dalam pembelajaran supaya siswa mampu memahami dari konsep matematika dengan mudah. Cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan model baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa dalam pembelajaran seseorang harus menggunakan semua indera dengan menggunakan panca indera dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dikarenakan menggunakan model pembelajaran langsung sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini akan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Fitri & Utomo, 2016).

Pemilihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sarniah et al., 2019), mengatakan bahwa penelitian penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) lebih baik dari model pembelajaran lainnya, di mana model pada pembelajaran ini menunjukkan sikap dengan interpretasi yang sangat baik dan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan belajar dan efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian (Shabrina et al., 2021), dengan hasil penelitian dengan memberikan solusi agar peserta didik

lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar maka penelitian ini memilih model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* dimana penentuan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Tinambung, beralamat di Jalan. Hos Cokroaminoto No. 2, TINAMBUNG, Kec. Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung berjumlah 136 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas VII C yang berjumlah 27 siswa dan kelas VII D yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017: 85), definisi dari *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir (pengumpulan data). Instrumen penelitian ini ada dua, yaitu : tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan lembar observasi. Teknik mengumpulkan data menggunakan tes uraian sebanyak 5 soal yang diberikan di kelas VII C dan kelas VII D. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep matematika dan lembar observasi. Selanjutnya analisis inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independen sampel t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Pada penelitian ini, analisis data terbagi menjadi dua yaitu deskripsi data dan analisis inferensial. Deskripsi data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa**

| Deskripsi       | Kelas Eksperimen |                 | Kelas Kontrol  |                 |
|-----------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------|
|                 | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Nilai Tertinggi | 40               | 93              | 39             | 73              |
| Nilai Terendah  | 20               | 68              | 15             | 40              |
| Mean            | 32,14            | 78,31           | 28,59          | 58,70           |
| Median          | 32,00            | 77,00           | 29,00          | 60,00           |
| Modus           | 35               | 80              | 20             | 60              |

| Deskripsi       | Kelas Eksperimen |          | Kelas Kontrol |          |
|-----------------|------------------|----------|---------------|----------|
|                 | Pretest          | Posttest | Pretest       | Posttest |
| Standar Deviasi | 5,290            | 7,102    | 7,561         | 10,205   |
| Variansi        | 27,980           | 50,436   | 57,174        | 104,140  |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebesar 78,31 yang artinya bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori tinggi.

Setelah diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok, kemudian dilakukan perhitungan nilai N-Gain. Dari hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.00 diperoleh rata-rata N-Gain, yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kategori N-Gain Tes Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Kategori     | Frekuensi N-Gain                            |                 |
|--------------|---|-----------------|
|              | Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa |                 |
|              | Kelas Eksperimen                            | Kelas Kontrol   |
| Tinggi       | 17  | 12              |
| Sedang       | 12  | 13              |
| Rendah       | 0   | 2               |
| Rata-rata    | 0,7600 (tinggi)                             | 0,7429 (tinggi) |
| Jumlah Siswa | 29  | 27              |

Data hasil perhitungan analisis deskriptif observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 3. Keterlaksanaan Pembelajaran Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Pertemuan ke | Hasil Analisis Data Pada Kelas |             |         |             |
|--------------|--------------------------------|-------------|---------|-------------|
|              | Eksperimen                     | Kategori    | Kontrol | Kategori    |
| 1            | 100                            | Sangat Baik | 100     | Sangat Baik |
| 2            | 100                            | Sangat Baik | 100     | Sangat Baik |
| 3            | 100                            | Sangat Baik | 100     | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil analisis deskriptif untuk keterlaksanaan pembelajaran guru dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen maupun keterlaksanaan pembelajaran guru dengan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4. Hasil Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Pertemuan ke | Hasil Analisis Data Pada Kelas |             |         |             |
|--------------|--------------------------------|-------------|---------|-------------|
|              | Eksperimen                     | Kategori    | Kontrol | Kategori    |
| 1            | 100                            | Sangat Baik | 86,66   | Sangat Baik |
| 2            | 100                            | Sangat Baik | 100     | Sangat Baik |
| 3            | 100                            | Sangat Baik | 100     | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif aktivitas siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas eksperimen

termasuk dalam kategori sangat baik, dan hasil analisis deskriptif aktivitas siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung juga termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya analisis inferensial untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

| Data            | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| <i>Pretest</i>  | 0,204            | 0,077         |
| <i>Posttest</i> | 0,121            | 0,059         |

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,204 dan *pretest* pada kelas kontrol sebesar 0,077 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh nilai  $sig = 0,204 > \alpha = 0,05$  untuk *pretest* kelas eksperimen dan untuk *pretest* kelas kontrol nilai  $sig = 0,077 > \alpha = 0,05$  artinya bahwa data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

| Data            | Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika |
|-----------------|---------------------------------------|
| <i>Pretest</i>  | 0,054                                 |
| <i>Posttest</i> | 0,060                                 |

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,054 dengan  $\alpha = 0,05$ , dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,060 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Terlihat bahwa nilai  $sig$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya kedua data memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya, setelah uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis ini menggunakan *uji-t independent sample test* dengan bantuan SPSS versi 25.00. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan uji hipotesis.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| <i>Independent Sample Test</i>                  |                                |           |                       |
|---|--------------------------------|-----------|-----------------------|
|   |                                | <i>Df</i> | <i>Sig (2-tailed)</i> |
| Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika | <i>Equal variances assumed</i> | 54        | 0,000                 |

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh  $sig 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung.

### **Pembahasan**

Peneliti menggunakan model pembelajaran langsung di kelas VII C, kelompok kontrol, dan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas VII D, kelompok eksperimen, sebagai

kelas dalam penelitian ini. Selama proses pembelajaran, observer diminta untuk mengisi lembar observasi tentang bagaimana pembelajaran dilakukan di kelas. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dinilai sangat baik berdasarkan pengamatan penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru di kelas. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dinilai juga sangat baik.

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditempuh peneliti, menghasilkan ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung. Hal ini tidak terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), siswa dengan teman kelompoknya akan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap *auditory*, guru bertugas membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, setelah itu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dan setiap kelompok mendiskusikan mengenai materi yang dipelajari dan menuliskan hasil dari diskusi tersebut.

Pada tahap *Intellectually*, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya di depan kelas, dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapatnya, setelah itu guru dan siswa memuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada tahap *Repetition*, guru memberikan tugas atau kuis kepada siswa setelah melakukan diskusi. Hal ini bertujuan untuk melihat pendalaman, perluasan dan pemahaman konsep matematika siswa. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) menyeimbangkan ketiga aspek yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir) dan *Repetition* (pengulangan), sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Hal ini akan membuat pengaruh baik kepada pemahaman konsep siswa, sehingga dengan adanya pengulangan maka akan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis inferensial melalui uji t (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS versi 25.00 pada tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata *n-gain* tes *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi, dan rata-rata peningkatan pada kelas kontrol juga termasuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi, pada kelas eksperimen nilai rata-rata peningkatannya lebih tinggi dari kelas kontrol. Artinya bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abrar et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) lebih tinggi dibandingkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian serupa Ramadhan (2023), menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 50 Jakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tergolong dalam kategori tinggi yaitu 78,31%. 2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung tergolong dalam kategori sedang yaitu 58,70%. 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung dengan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M., Apriliani, V., & Yunus, J. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika*, 2(2), 158–166. <https://doi.org/10.32493/sm.v2i2.5648>.
- Apriliya, D. C., Amin, L. H., & Rochmawan, A. E. (2023). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kemampuan Kognitif Matematika Siswa MI Ta'mirul Islam Surakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 607-615. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/413>
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229-239. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Fitri, S., & Utomo, R. B. (2016). Pengaruh model pembelajaran auditory, intellectually, and repetition terhadap kemampuan pemahaman konsep di SMP Pustek Serpong. *JURNAL e-DuMath*, 2(2).193-201, <https://doi.org/10.52657/je.v2i2.182>
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 65-76. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.65-76>

- Hutagalung, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba di SMP Negeri 1 Tukka. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/133>.
- Karunia, E. P., & Mulyono, M. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model Knisley. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 337-346. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/2161>
- Ramadhan, M. R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di SMP Muhammadiyah 50 Jakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 72-82. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpmj/article/view/34231>
- Saputra, A., & Azka, R. (2020). Pengembangan Komik Matematika untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.14421/jppm.2020.22.89-97>
- Sarniah, S., Anwar, C., & Putra, R. W. Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 87-96 <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>
- Shabrina, R., Eliza, R., & Khaidir, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas VII MTSN 2 Pesisir Selatan T.A 2020/2021. *Jurnal Cerdas Mahapeserta Didik*, 210–224. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3521>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M., & Felicia, L. (2019). Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam National Council of Teachers of Mathematics (Nctm) Pada Anak. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 127-143. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5642>